

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat mengalami transformasi yang sangat besar seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Perubahan masyarakat dalam mencari informasi, berinteraksi, sosialisasi kini banyak dilakukan secara *online* (daring) yang merupakan dampak dari perubahan digital yang berevolusi dari teknologi analog menjadi teknologi digital sehingga menciptakan sarana baru seperti media sosial yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Media sosial memberikan edukasi mengenai kebudayaan, sosial, pendidikan hingga politik yang menjadikan media sosial sebagai salah satu bukti bahwa media sosial tidak terpisahkan dari cara manusia berkomunikasi. Saat ini, banyak platform media sosial yang berkembang di tengah masyarakat dan berlomba-lomba dalam menarik perhatian dan minat masyarakat.

Platform media sosial populer digunakan oleh masyarakat yaitu, Instagram, TikTok, Youtube, Facebook, X (Twitter). Seiring berjalannya waktu masyarakat tidak hanya menjadi pengguna media sosial dan penikmat konten akan tetapi menciptakan beragam konten yang dapat dinikmati oleh pengguna lainnya. Media sosial Instagram salah satu media sosial populer pemanfaatan Instagram tidak hanya sekedar berbagi foto dan video tetapi telah bertransformasi menjadi media kritik sosial bagi masyarakat. Pemanfaatan Instagram dengan menyuarakan isu-isu sosial, politik, ekonomi. Instagram memberi kemudahan dalam menyampaikan pesan dengan efektif dan cepat diterima oleh publik.

Kritik sosial berasal dari dua kata, yaitu kritik dan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kritik memiliki definisi sebagai kecaman atau tanggapan yang disertakan dengan uraian dan pertimbangan baik buruk pada suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Sedangkan sosial menurut KBBI adalah segala hal yang berkaitan dengan masyarakat dan sifat-sifat kemasyarakatan atau berfokus pada interaksi yang terjadi dimasyarakat dalam sistem sosial dalam segala aspek kehidupan guna untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kritik sosial merupakan penilaian terhadap seluruh situasi dalam kehidupan masyarakat yang terdiri dari norma, etika, moral, budaya, politik, serta berbagai aspek kehidupan lainnya sehingga berfungsi sebagai alat kontrol terhadap sistem sosial dalam proses kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>Kritik sosial timbul akibat adanya permasalahan sosial yang tidak dapat diatasi dan adanya perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat dan berdampak buruk dalam kehidupan bermasyarakatan sehingga tidak sejalan.

Penyampaian kritik di negara demokrasi kerap menggunakan media sebagai alat penyampaian kritik baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Penyampaian kritik secara langsung bisa berupa unjuk rasa, demonstrasi, aksi sosial sedangkan secara tidak langsung dapat berupa tulisan, lagu, lukisan dan sebagainya. Media sosial kini sering digunakan sebagai sarana kritik sosial karena dapat menjangkau lebih banyak audiens yang salah satunya adalah platform Instagram. Penyampaian kritik melalui media sosial Instagram dapat

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000).

membuka ruang publik untuk berdiskusi. Kritik sosial melalui Instagram dilakukan secara beragam seperti, video singkat, sarkas, satire, komedi dan sebagainya. Namun, tujuan utama dari kritik sosial adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu sosial yang ada dan meningkatkan rasa empati dan berpikir kritis terhadap perubahan.<sup>2</sup>

Komik dikenal sebagai media hiburan dengan gambar yang menggunakan kata-kata sederhana dan mudah dipahami. Komik digunakan sebagai alternatif untuk menyampaikan pesan dalam bentuk visual.<sup>3</sup> Komik merupakan salah satu media penyampaian kritik. Komik adalah media visual yang berisi suatu informasi, pesan, ide yang ditampilkan dengan gambar yang menarik, komik merupakan fasilitas, sarana dan wadah bagi seseorang dalam memberikan informasi. Melalui komik pengarang dapat menyampaikan pesan secara non-verbal melalui gambar dan teks. Umumnya komik dikatakan berhasil apabila pesan atau amanat rakyat yang disampaikan secara humoristis merubah tanda bahaya atau pihak yang disindir tidak marah sehingga tokoh yang di kritik akan merasa senang karena dirinya diangkat dan dijadikan karya oleh kartunis<sup>4</sup>. Oleh karena itu, kartunis atau komikus lebih mudah berpendapat, berekspresi dengan mengangkat berbagai tema cerita.

---

<sup>2</sup> Dewi Untari, "Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Kritik Sosial Dalam Wacana Meme Berbahasa Jawa Di Akun Instragan Dagelan\_Jowo (Kajian Stilistka Pragmatik)," 2017.

<sup>3</sup> Nuritia Ramadhani and Riza Darma Putra, "Komik Strip Sebagai Media Kritik Sosial : Studi Pada Akun Instagram @ Komikin \_ Ajah," *Jurnal Universitas Pancasila* 8, no. 1 (2017): 26–38, <https://core.ac.uk/download/pdf/288330784.pdf>.

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (bandung: Rosdakarya, 2013).

Perkembangan zaman menjadikan komik sebagai karya yang diminati masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya komik yang tersebar luas di masyarakat serta menjadi sarana hiburan maupun media pembelajaran yang menyenangkan. Kehadiran komik di dunia Barat telah menjadi suatu kebutuhan penting karena daya tariknya sebagai bentuk komunikasi budaya yang dianggap ringkas dan spesifik. Gambar dalam komik kartun secara simbolis dapat digunakan untuk mengekspresikan maksud dan tujuan melalui bentuk dialog, gerak tubuh, ekspresi mimik, serta penggunaan kata-kata sebagai pelengkap gambar. Selain itu, komunikasi melalui media visual memungkinkan individu untuk menyampaikan pesan terkait isu-isu yang dianggap tabu tanpa menimbulkan rasa takut atau ancaman.<sup>5</sup>

Sebagai ilustrasi terdapat banyak komik yang berperan sebagai mekanisme kritik sosial. Salah satu kartun yang terkenal di Indonesia adalah *Mice Cartoon* karya Muhammad Mirsad, kartunis asal Indonesia yang menyuarakan kritik sosial dan politik melalui komik strip yang berisi sindiran terhadap kebijakan pemerintahan, perilaku politisi serta fenomena korupsi. Selain itu, editorial di media internasional seperti kartun *The New Yorker* dan *The Guardian* juga mengangkat isu global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial dan dinamika politik dunia. Di era digital, webtoon dan komik digital turut berkembang sebagai media kritik sosial yang mengangkat isu-isu seperti diskriminasi, kesehatan mental, dan ketimpangan gender. Komik-komik ini

---

<sup>5</sup> Jurnal Ilmu Komunikasi et al., "Komunika, Jurnal Ilmu Komunikasi <https://Jurmafis.Untan.Ac.Id/>," n.d., 209–27.

dikemas dengan visual menarik dan narasi yang mudah dicerna, sehingga mampu menjangkau audiens muda secara luas dan mendorong kesadaran sosial. Melalui wacana humor dan satire, komik mampu menjadi media kritik sosial yang efektif dan diterima oleh berbagai kalangan. Dengan demikian, komik tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat refleksi dan kontrol sosial yang memperkuat demokrasi serta kesadaran masyarakat terhadap isu-isu penting. Melalui wacana humor, satire, @poliklitik mendapat banyak dukungan dari pembaca dalam menyampaikan kritik. @poliklitik menjadi wadah komik dalam media baru khususnya media sosial intagram dalam menyampaikan kritik.

Poliklitik merupakan salah satu akun media sosial Instagram yang memberikan informasi mengenai isu-isu yang berkembang di Indonesia seperti isu politik, ekonomi, budaya, sosial dan sebagainya. @poliklitik menampilkan visual berupa gambar atau ilustrasi komik strip berbahasa Indonesia yang di buat, dilustrasikan dan dikemas menarik untuk dinikmati *followers*-nya. Komikus atau kreator memanfaatkan @poliklitik sebagai sarana penyampaian pesan tersirat. Dengan audiens yang cukup luas @poliklitik menjadi salah satu akun yang di manfaatkan sebagai sumber informasi dan media kritik.

Dengan demikian, penulis ingin mengidentifikasi lebih lanjut mengenai makna dari wacana yang terkandung pada postingan komik strip dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana wacana kritik sosial terhadap unggahan komik strip pada akun Instagram @poliklitik melalui pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur wacana, kognisi sosial dan konteks sosial dari unggahan komik strip yang diunggah oleh akun Instagram @poliklitik serta mendeskripsikan akun Instagram @poliklitik dengan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan literasi dan dapat dijadikan acuan referensi pada penelitian selanjutnya khususnya menambah kajian ilmu komunikasi yang membahas media sosial.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dalam memahami bagaimana wacana pada media sosial memberikan informasi dan menjadi wadah menyampaikan kritik.

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian memberikan manfaat bagi penulis yaitu, sebagai perangkat keyakinan dasar penelitian, menguraikan posisi metodologis penulis dan merepresentasikan pandangan penulis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivis yang mana paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis dan pengamatan langsung terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka.

Paradigma konstruktivis adalah salah satu perspektif dalam tradisi sosiokultural. Paradigma konstruktivis menyatakan bahwa sebuah identitas dihasilkan dari bagaimana seseorang berbicara mengenai suatu objek, bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan konsep serta cara kelompok sosial menyesuaikan diri terhadap pengalaman mereka. Simbol dan bahasa menjadi penting dalam pembentukan realitas. Beragam kelompok dengan identitas, pemaknaan, pengalaman yang berbeda dan mengungkapkannya akan memberikan sumbangan dalam membentuk realitas secara simbolik.

Peter Berger dan Thomas Luckman mengembangkan pendekatan ini secara ini. Asumsi dasar dalam pendekatan ini adalah realitas tidak dibentuk secara ilmiah namun dibentuk dan dikonstruksi. Dengan demikian, interpretasi, pemaknaan, dan konstruksi terhadap suatu realitas bersifat subjektif dan bervariasi antar individu. Variasi ini

didasari oleh pengalaman, preferensi, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial yang melatarbelakangi setiap individu dalam menafsirkan realitas sosial di sekitarnya.<sup>6</sup> Selain itu, realitas dipahami sebagai konstruksi simbolik yang terbentuk melalui interaksi sosial. Simbol atau bahasa memegang peranan penting dalam pembentukan realitas tersebut. Berbagai kelompok dengan identitas, makna, pengalaman, dan kepentingan yang berbeda berkontribusi dalam proses konstruksi realitas secara simbolik. Oleh karena itu, interaksi sosial menjadi aspek krusial dalam pembentukan realitas yang bersifat sosial dan kolektif.

#### 1.5.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis kritis Teun A. Van Dijk. Pendekatan ini mampu mengungkapkan bagaimana kritik sosial berkontribusi dan direpresentasikan dalam teks pada unggahan Instagram @politik serta kognisi sosial dan konteks sosial yang melatarbelakangi produksi wacana.

Dengan menggunakan model analisis Teun A. Van Dijk, penelitian ini tidak hanya menampilkan bagaimana kritik sosial di kemas dalam media sosial Instagram secara visual dan tekstual akan tetapi juga mengungkapkan pendapat dan opini dari kreator, dan konteks sosial.

---

<sup>6</sup> Katrin Keller and Martin Zierold, "Konstruktivismus," *Lexikon Der Geisteswissenschaften* 2, no. 1 (2011): 421–27, <https://doi.org/10.7767/boehlau.9783205790099.421>.

Penelitian ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fungsi terhadap akun Instagram @poliklitik sebagai media kritik sosial yang efektif.

### 1.5.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan elemen penting dalam penelitian. Menurut kamus besar Indonesia subjek penelitian meliputi tempat, orang atau benda yang diamati dalam konteks pembubutan sebagai sasaran. Menurut Idus, subjek penelitian adalah orang, objek atau organisme yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>7</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah akun instagtam @poliklitik.

### 1.5.4 Objek Penelitian

#### a. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang ditentukan oleh peneliti sebagai acuan pembelajaran dan kesimpulan. Objek penelitian dapat berupa orang, tempat atau kegiatan. Objek yang diteliti peneliti adalah kritik sosial yang disampaikan melalui unggahan komik strip pada akun Instagram @poliklitik.

### 1.6 Jenis Data Penelitian

Dalam penelitan ini peneliti menggunakan jenis data berupa dokumen unggahan Instagram @poliklitik yang didalamnya berisi teks dan konteks yang

---

<sup>7</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (banjarmasin: antasari press, 2011).

dapat dianalisis nantinya. Berdasarkan jenis penelitian dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah teks dari konten atau unggahan akun Instagram @poliklitik.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dapat mencakup sumber-sumber literatur pendukung seperti buku, jurnal, dokumen yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen- dokumen yang sudah ada, baik berupa bahan tertulis, gambar, rekaman video arsip dan dokumen elektronik lainnya. Penulis mengambil dokumentasi berupa rekaman digital (*screenshoot*) postingan komik strip pada akun Instagram @poliklitik, elemen teks visual dan komentar yang relevan dengan kritik sosial.

b. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati, mencermati secara sistematis dengan tujuan tertentu. Observasi ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi serta dapat mendeskripsikan fenomena tersebut. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan observasi terhadap teks dan visual pada unggahan akun Instagram @poliklitik.

### c. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan proses pengumpulan data dengan mencatat, membaca, mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, surat kabar dan sebagainya. Penulis menggunakan Teknik studi Pustaka penelitian ini berkaitan dengan peran social media sebagai media kritik dan data tersebut diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, internet dan sumber lainnya.

## 1.8 Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data merupakan teknik peneliti dalam menganalisis sebuah data. Teknik analisis data ini adalah proses pengolahan data dan informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian untuk memperoleh hasil dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis wacana kritis pendekatan Teun A. Van Dijk yang bertujuan untuk menganalisa struktur wacana, kognisi sosial dan analisis sosial pada unggahan akun Instagram @poliklitik. Berikut level analisis data yang digunakan penulis

### A. Level struktur teks

Pada level struktur teks ini akan dianalisis bagaimana proses sebuah wacana digunakan dalam suatu fenomena atau keadaan sosial. Penulis menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk yang mana teks dibagi menjadi tiga bagian struktur yaitu; struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

### B. Level kognisi sosial

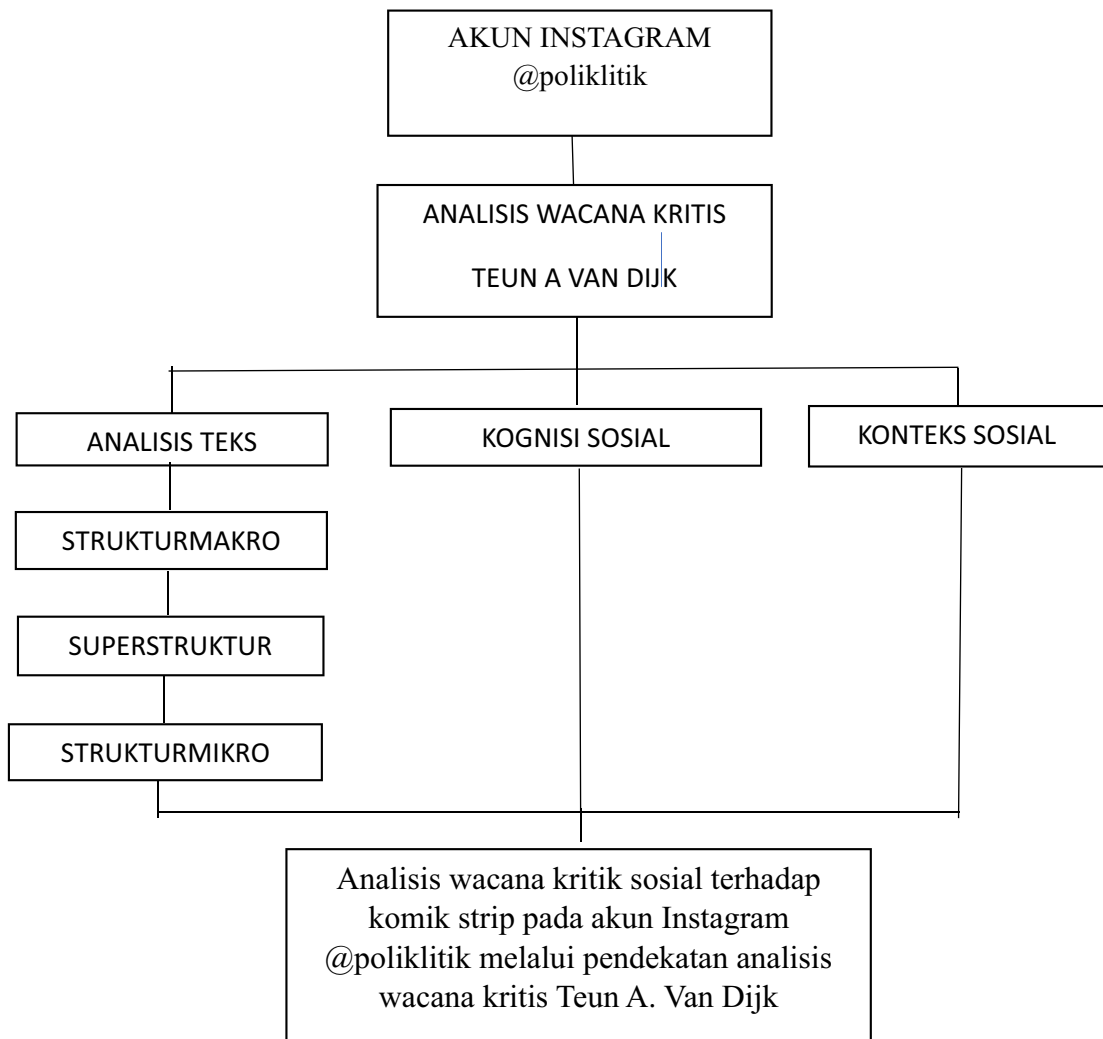
Dalam teori analisis Teun A. Van Dijk Kognisi sosial merupakan opini, pengetahuan, sikap, pendapat yang dimiliki oleh pembuat teks. Kognisi sosial ini juga dapat dimaknai sebagai representasi sosial yang menyatukan suatu kelompok, melalui pengetahuan, norma, nilai, sikap dan ideologi. Oleh karena itu pada level ini penulis menganalisis kognisi dalam memahami suatu fenomena atau kejadian sosial.

#### C. Level konteks sosial

Pada level konteks sosial ini, penulis mengkaji bagaimana wacana muncul dan berkembang di masyarakat melalui proses produksi dan reproduksi suatu fenomena atau kondisi sosial.

## 1.9 Kerangka konsep, Definisi konsep dan Definisi operasional

### 1.9.1 Kerangka Konsep



*Gambar 1.1 Kerangka Konsep*

### 1.9.2 Definisi Konsep

Definisi konseptual merupakan pemaknaan dari suatu konsep penelitian, dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti

dalam mengoperasikan konsep tersebut pada saat dilapangan. Berdasarkan uraian diatas definisi konsep yang diguna dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Wacana

Wacana merupakan salah satu kajian dalam ilmu linguistik bagian dari kajian pragmatik. Wacana memiliki tingkatan yang lebih luas dari kalimat dan klausa, dikarenakan mencakup gagasan dan konsep suatu teks. Dalam bahasa inggris wacana di artikan sebagai ungkapan dalam suatu intraksi komunikasi.<sup>8</sup>

Wacana adalah satuan bahasa yang didasari oleh kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial. Satuan bahasa ini merupakan deretan kata dan ujaran. Wacana dapat berupa lisan maupun tulisan dan dapat bersifat transaksional atau intraksional. Secara lisan, wacana dapat dilihat dari proses komunikasi dan intraksi antar individu maupun kelompok seperti wawancara, dialog, pidato dan sebagainya sedangkan tulisan dapat dilihat dari gagasan atau ide seperti teks, buku, majalah dan sebagainya.

Wacana memiliki makna dan pengertian yang berbeda-beda dari ahli bahasa. Van Dijk dalam tataran abstrak menggunakan istilah wacana sebagai suatu peristiwa komunikatif atau merujuk pada wacana secara umum, namun pada sisi lain Van Dijk juga menggunakan istilah wacana yang lebih kongkrik yaitu merujuk pada percakapan tertentu atau berupa

---

<sup>8</sup> Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*, 2015, <http://eprints.unm.ac.id/19564/>.

berita tunggal hal ini dapat dikatakan bahwa wacana merujuk pada beberapa contoh teks dan pembicaraan.

b. Media sosial Instagram

Media sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari individu maupun kelompok yang terhubung sehingga berintraksi satu sama lain dengan menggunakan perantara teknologi informasi.<sup>9</sup>

Instagram merupakan salah satu media social yang sangat populer di masyarakat. Nama Instagram berasal dari kata “*instan*” karena mengambil foto atau gambar dengan cara instan sama seperti kamera. Sedangkan kata “*gram*” berasal dalam kata “*telegram*” yang mana memiliki makna mengirim informasi kepada orang lain dengan cepat sama halnya dengan cara kerja telegram.

Menurut Atmoko Instagram adalah aplikasi untuk berbagi foto yang memungkinkan penggunanya mengambil gambar, menerapkan *filter digital*, dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial lainnya, termasuk milik Instagram sendiri.<sup>10</sup> Instagram berfungsi sebagai buku harian yang berisi rekaman foto maupun video visual pengguna, sehingga memudahkan mereka untuk berbagi gambar yang disukai kapan saja dan dimana saja.<sup>11</sup>

c. Kritik sosial

---

<sup>9</sup> Anwar Abuzaga, *Sosial Media Politica* (Jakarta: PT.Tali writing & publishing house, 2013).

<sup>10</sup> Atmoko and Dwi Bambang, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel* (Jakarta: media kita, 2012).

<sup>11</sup> Winda Situmorang and Rahma Hayati, “Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri,” *Jurnal Sosiologi Nusantara* 9, no. 1 (2023): 111–18, <https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>.

Kritik sosial merupakan bentuk komunikasi oleh masyarakat yang berfungsi sebagai alat kontrol jalannya sistem sosial. Kritik sosial terdiri dari dua kata yaitu, kritik dan sosial. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kritik adalah kecaman dan pertimbangan baik dan buruk suatu pendapat, karya dan sebagainya sedangkan sosial diartikan bersama, berserikat yang memiliki makna fenomena atau kejadian-kejadian di dalam masyarakat yaitu, pertingkaian atau persekutuan manusia yang bertujuan untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bermasyarakat<sup>12</sup>.

Mas'ood menyatakan bahwa kritik sosial adalah bagian esensial dari masyarakat yang bertujuan untuk mengontrol jalannya sistem sosial, kritik sosial bukan suatu hal yang buruk atau negatif melainkan tergantung cara penyampaiannya<sup>13</sup>. Dalam buku *Invitation to Sociology*, Peter L. Berger menyatakan bahwa kritik sosial merupakan upaya untuk mengungkapkan realitas sosial yang tersembunyi dan menantang struktur kekuasaan yang tidak ada dalam masyarakat. Kritik sosial menurut Berger berperan penting dalam membongkar mitos sosial dan membuka ruang kesadaran kritis di lingkungan masyarakat.<sup>14</sup> Secara umum kritik sosial dapat dipahami sebagai penyampaian

---

<sup>12</sup> Ridwan Sugiwardana, "Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Slank," *Skriptorium* 2, no. 2 (2014): 3–6, [www.slank.com](http://www.slank.com).

<sup>13</sup> Ragilita Safitry and Tengsoe Tjahjono, "Kritik Sosial Dalam Novel *Re Dan Perempuan* Karya Maman Suherman (Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin)," *Bapala* 10, no. 2 (2023): 48–59.

<sup>14</sup> Berger L Peter, *Invitation to Sociology: A Humanistic Perspective* (New York: Anchor Books, 1990).

penilaian, tanggapan terhadap kondisi sosial yang dianggap tidak sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem menjadi lebih baik. Kritik sosial dalam penelitian ini fokus terhadap kritik atas politik, kebijakan pemerintah, kritik sosial mengenai kriminalitas, pelanggaran normal dan kritik dalam ekonomi yang menyoroti ketimpangan ekonomi.

d. Model analisis wacana kritis Teun A Van Dijk

Van Dijk merupakan tokoh yang mengembangkan teori analisis wacana sebagai metode penelitian dalam analisis ilmu sosial budaya. Wacana menurut Teun A. Van Dijk berfungsi sebagai pernyataan, pertanyaan, tuduhan atau ancaman. Studi analisis ini menekankan pada representasi mental serta proses yang terjadi pada pengguna bahasa saat memproduksi, memahami wacana dan terlibat dalam intraksi verbal. Teori ini berkembang pada tahun 1970-an dan mendapatkan dampak dari teori linguistik kritis. Model analisis Van Dijk juga dikenal sebagai analisis kognisi sosial yang diambil dari sebuah pendekatan lapangan psikologi sosial.<sup>15</sup> Selain menganalisis teks, Van Dijk juga mengkaji struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada di masyarakat serta bagaimana pemikiran atau kesadaran yang terbentuk dan memberikan pengaruh besar terhadap teks tertentu.

---

<sup>15</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media.*, LKiS (yogyakarta, 2001).

Kognisi sosial merupakan penggabungan dari tiga model analisis yang menjadi satu kesatuan. Tiga dimensi model analisis wacana kritis Van Dijk antara lain; teks, kognisi sosial dan konteks sosial. <sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Febrina Yusar, Sukarelawati Sukarelawati, and Agustini Agustini, "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi," *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (2020): 65–76, <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.2876>.



*Gambar 1.2 Dimensi Model Analisis*

Gambar diatas merupakan gambaran dari dimensi model analisis. Analisis teks terdiri dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Sedangkan kognisi sosial Van Dijk memiliki pandangan bahwa analisis wacana tidak dapat dibatasi oleh struktur teks. Oleh karenanya pemikiran penulis sangat diperlukan untuk memberikan makna lebih dalam. Pendapat dan ideologi pribadi penulis. Kemudian dimensi konteks sosial merupakan bagaimana cara melihat sebuah wacana diproduksi dan di konstruksikan oleh masyarakat. Dalam memahami sebuah wacana tidak cukup dengan menganalisis teks dan memahami melalui pandangan diri sendiri, sehingga dibutuhkan timbal balik dari masyarakat.

### 1.9.3 Definisi Operasional

Teun A Van Dijk analisis memiliki tujuan teoritis sistematis dan deskriptif yaitu sturuktur dan lisan yang tertulis yang dilihat objek tekstual dan praktik sosial. Bagi Van Dijk peneltian atas teks tidak dapat

dilihat berdasarkan teks semata karena pada dasarnya teks adalah hasil dari praktik yang perlu diamati dengan seksama. Teun A. Van Dijk mengelompokkan wacana yang sempurna apabila memenuhi tiga dimensi diantara adalah;

#### 1. Teks

Teks didapat dari hasil mengalisis atau proses wacana yang digunakan untuk menggambarkan fenomena tertentu. Dengan melihat dan membaca sebuah teks maka kita dapat menekan dan mengambil makna dari teks tersebut secara umum. Pada analisis teks, Van Dijk membagi teks menjadi tiga tingkatan yang terdiri dari struktur makro, super struktur dan struktur mikro.<sup>17</sup>Berikut elemen wacana dalam struktur teks dengan model Van Dijk sebagai berikut;

---

<sup>17</sup> Nurlailia Herman, Moch. Muarifin, and Sardjono, "Analisis Wacana Kritis Teori Teun a. Van Dijk Pada Video Iklan Di Akun Youtube Ramayana Berjudul 'Marga Pelari,'" *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7, no. 1 (2023): 49–60, <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.20307>.

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal Yang Diteliti</b>	<b>Elemen</b>
<b>Struktur Makro</b>	<b>Tematik</b> Pemaknaan teks dilihat dari tema / topik di utamakan dalam berita	Topik
<b>Super Struktur</b>	<b>Skematik</b> Berhubungan dengan kerangka teori teks dan tersusun dalam teks. atau bagaimana bagian serta urutan berita yang di skemakan dalam teks berita utuh.	Skema
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Semantik</b> Mengamati bagian terkecil dalam teks seperti kata, kalimat, proposisi serta paraprase. Atau memberikan makna dengan detail.	Latar, Detail, Maksud, Pra-Anggapan, Nominalisasi
	<b>Sintaksis</b> Mengamati bentuk susunan kalimat yang dipilih.	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
	<b>Stilistik</b> Mengamati kata yang dipilih untuk teks berita.	Leksikon
	<b>Retoris</b> Mengamati cara penekanan yang dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekpresi

*Table 1.1 Struktur Wacana Teun A. Van Dijk*

## 2. Kognisi sosial

Menurut Teun A. Van Dijk analisis wacana tidak hanya struktur teks. Kognisi sosial merupakan tingkatan terpenting karena penulis memaparkan sebuah wacana melalui latar belakang atau kognisi sosial melatar belakangi wacana teks yang dibuat. Tahapan ini yang menjadi pembeda wacana analisis Teun A. Van Dijk dengan tokoh analisis lainnya.

### e. Konteks sosial

Dalam tingkatan konteks sosial, level ini menganalisis sebuah wacana yang berkembang ditengah masyarakat. Konteks sosial berhubungan dengan wacana yang dibangun di masyarakat. Oleh karena itu, wacana ini tidak hanya dipersepsikan oleh diri sendiri atau satu orang melainkan diperlukannya tanggapan atau respon dari masyarakat terhadap suatu wacana.